

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DIMASA PANDEMI COVID-19 PADA WARGA CILODONG DEPOK**Anisa Derilliani¹, Milla Evelianti Saputri^{2*}, Rosmawaty Lubis³**¹⁻³Universitas NasionalEmail korespondensi: milla.evelianti@civitas.unas.ac.id

Disubmit: 23 Februari 2022

Diterima: 02 Maret 2022

Diterbitkan: 01 Mei 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.6235>**ABSTRACT**

Coronavirus Disease 2019 is a contagious disease. This virus is a new type of coronavirus and has never been identified in humans before. Symptoms of Covid-19 are fever, cough and shortness of breath. One way that can be done in preventing the transmission of Covid-19 is the Clean and Healthy Lifestyle (PHBS). Several factors that can affect PHBS are knowledge, the role of health workers and infrastructure. Purpose to identifying factors related to clean and healthy living behavior (PHBS) during the COVID-19 pandemic for residents of the Cilodong Depok area in 2022. The design of this research is descriptive with a cross sectional approach. The sampling technique used was total sampling. The sample in this study amounted to 50 people, the knowledge questionnaire has been tested for validity and reliability with a cronbach's alpha value of 0.946, the role of health workers with a cronbach's alpha value of 0.838, infrastructure facilities with a cronbach's alpha value of 0.845 and a Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) questionnaire during the Covid Pandemic. -19 with Cronbach's alpha value of 0.903. PHBS behavior of the majority of respondents (78%) is good. The results of chi square ($p < 0.05$) obtained a knowledge questionnaire $p = 0.009$, the role of health workers $p = 0.008$, and infrastructure $p = 0.021$ so that H_0 is rejected meaning that there is a relationship between knowledge, the role of health workers and infrastructure with Clean Living Behavior and Healthy (PHBS) during the Covid-19 Pandemic. There is a relationship between knowledge, the role of health workers and infrastructure with Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) during the Covid-19 Pandemic. For the community, it is expected to further improve PHBS during the covid-19 pandemic in order to prevent the transmission of covid-19.

Keywords: PHBS, Covid-19, knowledge, role of health workers, infrastructure**ABSTRAK**

Coronavirus Disease 2019 merupakan penyakit yang menular. Virus ini adalah coronavirus jenis baru dan belum pernah diidentifikasi pada manusia sebelumnya. Tanda gejala Covid-19 adalah demam, batuk dan sesak napas. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pencegahan penularan Covid-19 ini yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi PHBS adalah pengetahuan, peran petugas kesehatan dan sarana prasarana. Tujuan untuk mengidentifikasi Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan

sehat (PHBS) di masa pandemi covid-19 pada warga wilayah Cilodong Depok 2022. Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Sampel pada penelitian ini berjumlah 50 orang, kuesioner pengetahuan telah diuji validitas dan reabilitas dengan nilai *cronbach's alpha* 0,946, peran petugas kesehatan dengan nilai *cronbach's alpha* 0,838, sarana prasarana dengan nilai *cronbach's alpha* 0,845 dan kuesioner Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dimasa Pandemi Covid-19 dengan nilai *cronbach's alpha* 0,903. Perilaku PHBS sebagian besar responden (78%) baik. Hasil chi square ($p < 0,05$) didapatkan kuesioner pengetahuan $p = 0,009$, peran petugas kesehatan $p = 0,008$, dan sarana prasarana $p = 0,021$ sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan, peran petugas kesehatan dan sarana prasarana dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dimasa Pandemi Covid-19. Ada hubungan antara pengetahuan, peran petugas kesehatan dan sarana prasarana dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dimasa Pandemi Covid-19. Bagi masyarakat diharapkan lebih meningkatkan PHBS dimasa pandemi covid-19 guna mencegah penularan covid-19.

Kata Kunci: PHBS, Covid-19, pengetahuan, peran petugas kesehatan, sarana prasarana

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang menular, penyebabnya adalah *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-Cov-2). Virus ini adalah coronavirus jenis baru dan belum pernah diidentifikasi pada manusia sebelumnya. Tanda dan gejala umum COVID-19 adalah gangguan pernapasan akut yaitu demam, batuk dan sesak napas (Menkes RI, 2020).

Indonesia adalah salah satu negara yang terkena dampak covid-19. Saat ini terdapat 223 negara di dunia yang terpapar oleh COVID-19. Per tanggal 20 Juli 2021 terdapat jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di seluruh dunia mencapai 191.386.140 kasus dengan jumlah kematian 4.105.450 kasus. Di Indonesia tanggal 21 juli 2021 terdapat jumlah kasus terkonfirmasi positif yaitu sebanyak 2.983.830 kasus dengan jumlah kematian 77.583 kasus, jumlah kasus aktif 549.694 kasus, dan jumlah kasus

sembuh 2.356.553 kasus (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan di Jawa Barat terdapat jumlah kasus terkonfirmasi positif sebanyak 536.756 dengan jumlah kematian 7.611 kasus, dan jumlah kasus sembuh 405.350 kasus (Pusat Informasi & Koordinasi Covid-19 Jawa Barat). Kota Depok terdapat jumlah kasus terkonfirmasi positif sebanyak 78.523 kasus, 12.969 kasus aktif, 64.056 kasus pasien sembuh dan jumlah kasus kematian sebanyak 1.498 kasus (Pusat Informasi & Koordinasi Covid-19 Kota Depok).

Kota Depok merupakan salah satu kota dengan zona merah. Pada tanggal 27 Juni 2020, juru bicara Satgas penanganan covid-19 Kota Depok, Dadang Wihana mengatakan tercatat ada lima kelurahan di Kota Depok yang kembali masuk zona merah yakni, kelurahan Tugu di Kecamatan Cimanggis, Kelurahan Baktijaya di Kecamatan Sukmajaya, Kelurahan Sukamaju di Kecamatan Cilodong, Kelurahan Pancoranmas di

Kecamatan Pancoranmas serta di Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji (Republika, 2020).

Gambaran klinis *COVID-19* bervariasi, mulai dari keadaan tanpa gejala hingga sindrom distres pernapasan akut serta disfungsi multi organ. Gambaran klinis umum lainnya termasuk demam, batuk, sakit tenggorokan, sakit kepala, kelelahan, sakit kepala, mialgia, sesak napas, serta konjungtivitis. Infeksi ini sangat rentan pada semua umur dan dapat ditularkan melalui *droplets* yang dihasilkan ketika batuk dan bersin pada pasien yang bergejala maupun pasien tanpa gejala dan sebelum timbulnya gejala. Infeksi dapat juga didapat dari menyentuh permukaan yang terkontaminasi oleh virus dan kemudian menyentuh hidung, mulut serta mata. *Droplets* yang terinfeksi ini dapat menyebar 1-2 m serta tersimpan di permukaan. Virus akan tetap hidup di permukaan selama berhari-hari apabila berada pada kondisi atmosfer yang menguntungkan tetapi virus ini dapat hancur oleh desinfektan umum seperti natrium hipoklorit, hidrogen peroksida dll (Singhal, 2020).

Berdasarkan hal di atas, salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pencegahan penularan *COVID-19* ini yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran, sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat bisa menolong dirinya di bidang kesehatan serta berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Shalahuddin, Rosidin, & Nurhakim, 2018).

PHBS merupakan langkah terbaik dalam pencegahan penyebaran virus ini, sehingga sangat amat perlu ditanamkan kepada semua

lapisan lapisan masyarakat tentang pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat. Menurut Lawrence Green, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat dibagi menjadi 3 bagian yaitu faktor predisposisi (Umur, Tingkat Pengetahuan masyarakat dan tingkat pendidikan masyarakat), faktor pemungkin (fasilitas dan sarana) dan Faktor penguat (Dukungan Tokoh masyarakat, perilaku petugas kesehatan, dan tersampaikan atau tidaknya promosi kesehatan PHBS terhadap masyarakat) (Green, 2005).

Tujuan utama dari gerakan PHBS yaitu untuk meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses menyadarkan masyarakat dengan mempunyai pengetahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu dalam menjalankan perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat. Manfaat PHBS yang paling utama yaitu terciptanya masyarakat yang akan sadar kesehatan serta memiliki bekal pengetahuan serta kesadaran untuk menjalani perilaku hidup dengan menjaga kebersihan yang memenuhi standar kesehatan (Kemenkes RI, 2016).

Salah satu faktor-faktor dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dimasa pandemic Covid-19 yaitu pengetahuan, pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu individu terhadap suatu objek melalui indera yang dimiliki seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010 dalam Sukmayani & Putu, 2018).

Menurut Setiadi, (2016) peran petugas kesehatan merupakan suatu kegiatan yang diharapkan dari seseorang petugas kesehatan yang

memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Berdasarkan jurnal yang diteliti oleh Br Karo (2020), yang berjudul Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 mengatakan pengaruh peran petugas kesehatan terhadap perilaku pencegahan Covid-19 bahwa dukungan peran petugas kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pencegahan Covid-19 dengan nilai p value $<0,05$.

Faktor lain dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dimasa pandemi Covid-19 adalah sarana prasarana, (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016) menyatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggarakannya suatu proses.

Berdasarkan jurnal yang diteliti oleh Nuruati Y, Heryana A, Mustikawati S & Sangadji W (2021) yang berjudul Persepsi Terhadap Ketersediaan Fasilitas dan Sarana Penanganan Covid-19 di Tempat Kerja Berhubungan Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan, mengatakan bahwa didapatkan 39 responden

(88,7%) patuh dalam penerapan protocol kesehatan kesehatan jika ketersediaan fasilitas sarana prasarana memadai, 18 responden (33,3%) yang tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan jika ketersediaan fasilitas dari sarana tidak memadai dan didapatkan p value $<0,005$.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada hari sabtu tanggal 18 Desember dengan mewawancarai secara langsung data yang didapat dari warga RT 05 hasil wawancara dari 10 responden, 6 orang diantaranya tidak mengetahui tentang PHBS dimasa pandemi Covid-19 karena kurangnya informasi dari tenaga kesehatan, dan respon warga juga kurang dalam mendapatkan informasi tersebut sehingga warga tersebut tidak melakukan tindakan PHBS, terdapat 2 responden yang mengetahui tentang PHBS Covid-19 tetapi tidak menerapkannya, dan terdapat 1 responden yang melakukan tindakan PHBS Covid-19.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan, peran petugas kesehatan dan sarana prasarana yang berkaitan erat dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dimasa pandemic covid-19 untuk mencegah terjadinya penyebaran virus covid-19.

KAJIAN PUSTAKA

Covid-19 merupakan virus yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina. Desember, 2019. Penyakit yang berkaitan dengan coronavirus sangat patogen terhadap sindrom pernafasan, mulai dari batuk pilek, batuk akut yang parah hingga Middle Fast Respiratory Syndrome (MFRS)

serta Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Covid-19 telah menyebar ke berbagai negara di dunia (Nainggolan et al, 2020).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang dipraktikkan oleh setiap individu di rumah tangga/keluarga dengan

kesadaran diri sendiri sebagai hasil pembelajaran untuk meningkatkan kesehatan. Selain itu, PHBS berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat (Nainggolan, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui serta objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui terkait suatu objek tertentu. (Nurroh, 2017).

Menurut Kholid (2015) bahwa sarana prasarana akan mendukung perubahan perilaku dari seseorang. Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat agar dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat misalnya, fasilitas yang harus dimiliki oleh masyarakat seperti: rumah sehat, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan limbah, jamban sehat,

air bersih, makanan bergizi, puskesmas, posyandu, dan yang lainnya.

Peran dari tenaga kesehatan yang baik diharapkan dapat terus ditingkatkan mengingat persentasenya yang kurang begitu menonjol dimana hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih beranggapan tenaga kesehatan kurang begitu menjalankan fungsinya dimasyarakat secara baik meliputi upaya promotif dalam mensosialisasikan pelaksanaan PHBS rumah tangga, sehingga diperlukan upaya peningkatan peran sertanya di masyarakat dengan pemberian pemahaman serta motivasi yang lebih baik atas fungsi dan tugasnya di masyarakat (Widagdo, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan teori diatas, peneliti ingin meneliti apa saja Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dimasa Pandemic Covid-19 Pada Warga Cilodong Depok Tahun 2022.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah warga RT 05 wilayah Cilodong Depok sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini total sampling yang berjumlah 50 responden.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang tidak baku, sehingga peneliti harus melakukan Uji

Validitas&Reabilitas terlebih dahulu. Lokasi uji validitas&reabilitas di warga RT 01 wilayah Cilodong Depok pengetahuan dengan nilai *cronbach's alpha* 0,946, peran petugas kesehatan nilai *cronbach's alpha* 0,838, dan kuesioner sarana prasarana nilai *cronbach's alpha* 0,845.

Data dianalisis menggunakan *chi-square* untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Hasil penelitian

Hasil uji validitas dan reliabilitas

Tabel 1. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan

Item pertanyaan	r hitung	Cronbach's alpha
P1	0,612	
P2	0,846	
P3	0,861	
P4	0,788	
P5	0,861	
P6	0,825	0,946
P7	0,774	
P8	0,721	
P9	0,634	
P10	0,538	
P11	0,833	
P12	0,579	
P13	0,466	
P14	0,802	
P15	0,657	
P16	0,778	
P17	0,855	

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan r hitung (*corrected item-total correlation*). Nilai r tabel pada nilai r *product moment* N=30 dengan taraf signifikan 5% adalah 0,374 yang artinya nilai r dari masing-masing item pertanyaan harus lebih besar atau sama dengan 0,374. Berdasarkan tabel

1, hasil uji validitas untuk kuesioner ini menunjukkan bahwa 17 item pertanyaan valid.

Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *cronbach's alpha* 0,946. Maka dapat dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan sudah reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner Peran Petugas Kesehatan

Item pertanyaan	r hitung	Cronbach's alpha
PPK1	0,691	
PPK2	0,653	
PPK3	0,748	
PPK4	0,545	
PPK5	0,689	
PPK6	0,570	0,838
PPK7	0,612	
PPK8	0,616	
PPK9	0,695	
PPK10	0,635	

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r* tabel dengan *r* hitung (*corrected item-total correlation*). Nilai *r* tabel pada nilai *r product moment* $N=30$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,374 yang artinya nilai *r* dari masing-masing item pertanyaan harus lebih besar atau sama dengan 0,374. Berdasarkan tabel

2, hasil uji validitas untuk kuesioner ini menunjukkan bahwa 10 item pertanyaan valid.

Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *cronbach's alpha* 0,838. Maka dapat dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan sudah reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner Sarana Prasarana

Item pertanyaan	<i>r</i> hitung	Cronbach's alpha
SP1	0,691	
SP2	0,653	
SP3	0,748	
SP4	0,545	0,845
SP5	0,689	
SP6	0,570	
SP7	0,612	

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r* tabel dengan *r* hitung (*corrected item-total correlation*). Nilai *r* tabel pada nilai *r product moment* $N=30$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,374 yang artinya nilai *r* dari masing-masing item pertanyaan harus lebih besar atau sama dengan 0,374. Berdasarkan tabel

3, hasil uji validitas untuk kuesioner ini menunjukkan bahwa 7 item pertanyaan valid.

Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *cronbach's alpha* 0,845. Maka dapat dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan sudah reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dimasa pandemic Covid-19

Item pertanyaan	<i>r</i> hitung	Cronbach's alpha
PH1	0,669	
PH2	0,651	
PH3	0,629	
PH4	0,568	
PH5	0,759	
PH6	0,486	0,903
PH7	0,620	
PH8	0,553	
PH9	0,691	
PH10	0,710	
PH11	0,709	
PH12	0,688	

PH13	0,853
PH14	0,673
PH15	0,460

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan r hitung (*corrected item-total correlation*). Nilai r tabel pada nilai r *product moment* $N=30$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,374 yang artinya nilai r dari masing-masing item pertanyaan harus lebih besar atau sama dengan 0,374. Berdasarkan tabel

4, hasil uji validitas untuk kuesioner ini menunjukkan bahwa 15 item pertanyaan valid.

Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *cronbach's alpha* 0,903. Maka dapat dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan sudah reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Analisa Univariat

Tabel 5. Distribusi frekuensi usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
15-20	4	8
21-30	25	50
31-40	21	42
Total	50	100
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	14	28
perempuan	36	72
Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Paham	42	84
Tidak paham	8	16
Peran petugas kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	47	94
Tidak Baik	3	6
Sarana Prasarana	Frekuensi	Persentase (%)
Terpenuhi	35	70
Tidak terpenuhi	15	30
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	39	78
Kurang	11	22
Total	50	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa frekuensi usia yang paling banyak adalah usia 21-30 tahun yaitu 25 orang (50%), serta usia terendah 15-20 tahun 4 orang (8%) dan tertinggi 31-40 tahun 21 orang (42%).

Diketahui bahwa masyarakat yang berjenis kelamin Laki-laki 14 orang (28%) lebih sedikit dari pada yang berjenis kelamin Perempuan 36 orang (72%). Diketahui bahwa responden sebagian besar mempunyai

pemahaman pengetahuan yang baik sebanyak 42 orang (84%) dan 8 orang (16%) mempunyai pemahaman yang kurang. Diketahui bahwa responden sebagian besar mempunyai peran petugas kesehatan yang baik sebanyak 47 orang (94%) dan 3 orang (6%) mempunyai peran petugas kesehatan yang tidak baik. Diketahui bahwa responden sebagian besar mempunyai

sarana prasarana yang terpenuhi sebanyak 35 orang (70%) dan 15 orang (30%) mempunyai sarana prasarana yang tidak terpenuhi. Diketahui bahwa responden sebagian besar mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang baik sebanyak 39 orang (78%) dan 11 orang (22%) mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang Kurang Baik.

Analisa Bivariat

Tabel 6. Hubungan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dimasa pandemi covid-19

Tingkat pengetahuan	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat						P Value	OR
	Baik		Kurang		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Paham	3	37,5	5	62,5	8	100	0,009	10.000(1879-53.230)
Paham	36	85,7	6	14,3	42	100		
Jumlah	39	78	11	22	50	100		

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan tidak paham yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dimasa pandemic covid-19 baik sebanyak 3 orang (37,5) dan responden dengan pengetahuan paham yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dimasa pandemic covid-19 baik sebanyak 36 Orang (85,7%). Sedangkan responden dengan pengetahuan paham yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dimasa pandemic covid-19 kurang sebanyak 6 orang (14,3%)

dan responden dengan pengetahuan tidak paham yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dimasa pandemic covid-19 kurang sebanyak 5 (62,5%). Hasil *chi square* diperoleh nilai p value= 0,009 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dimasa pandemic COVID-19. Hasil Risk Estimate Value 10.000, Lower 1879 dan upper 53.230. yang artinya pengetahuan yang baik memiliki peluang sebesar 10.000 kali dalam melakukan PHBS baik di bandingkan dengan responden yang kurang.

Tabel 7. Hubungan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dimasa pandemi covid-19

Peran Petugas Kesehatan	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat						P Value
	Baik		Kurang		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Baik	0	0	2	100	2	100	0,008
Baik	39	81,3	9	18,8	48	100	
Jumlah	39	78	11	22	50	100	

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa responden dengan peran petugas kesehatan tidak baik yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dimasa pandemi covid-19 baik sebanyak 0 orang (0%) dan responden dengan peran petugas kesehatan baik yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dimasa pandemi covid-19 baik sebanyak 39 Orang (81,3%). Sedangkan responden dengan peran petugas kesehatan baik

yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dimasa pandemi covid-19 kurang sebanyak 9 orang (18,8%) dan responden dengan peran petugas kesehatan tidak baik yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dimasa pandemi covid-19 kurang sebanyak 2 (100%). Hasil *chi square* diperoleh nilai p value= 0,008 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dimasa pandemic COVID-19.

Tabel 8. Hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dimasa pandemic covid-19

Sarana Prasarana	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat						P Value
	Baik		Kurang		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Terpenuhi	15	100	0	0	15	100	0,021
Terpenuhi	24	68,6	11	31,4	35	100	
Jumlah	39	78	11	22	50	100	

Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa responden dengan sarana prasarana tidak terpenuhi yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dimasa pandemi covid-19 baik sebanyak 15 orang (100%) dan responden dengan sarana prasarana terpenuhi yang memiliki perilaku

hidup bersih dan sehat (PHBS) dimasa pandemi covid-19 baik sebanyak 24 Orang (68,6%). Sedangkan responden dengan sarana prasarana terpenuhi yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dimasa pandemi covid-19 kurang sebanyak 11 orang (31,4%) dan responden dengan sarana prasarana tidak terpenuhi yang memiliki perilaku hidup bersih dan

sehat (PHBS) dimasa pandemi covid-19 kurang sebanyak 0 (0%). Hasil chi square diperoleh nilai p value= 0,021 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa ada

hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dimasa pandemi COVID-19.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dimasa pandemik covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan P value 0,009. Sehingga bisa disimpulkan bahwa $p < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dimasa pandemi Covid-19. Hasil Risk Estimate Value 10.000 yang artinya pengetahuan yang baik memiliki peluang sebesar 10.000 kali dalam melakukan PHBS baik di bandingkan dengan responden yang kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh M Mujiburrahman (2020) yang berjudul hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian Covid-19 pada masyarakat di RW 011 Kelurahan Kalideres Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Tahun 2021 didapatkan bahwa p value 0,006 $< 0,05$ yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian Covid-19.

Pengetahuan merupakan kumpulan dari beberapa penemuan teori dan kenyataan yang memungkinkan seseorang individu untuk dapat memahami suatu peristiwa atau kejadian serta dapat digunakan dalam upaya menyelesaikan masalah yang sedang

terjadi atau menimpa dirinya. Pengetahuan bisa ditingkatkan lewat kegiatan promosi kesehatan baik sendiri ataupun dalam kelompok. Kegiatan peningkatan pengetahuan terutama mengenai bidang kesehatan bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku pada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat dalam kegiatan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal (Notoatmodjo, 2016). Faktor pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dengan tingginya tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi suatu objek atau yang berhubungan dengan pengetahuan (Notoatmodjo, 2010 dalam Sukmayani & Putu, 2018).

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan bisa didapatkan setelah mencari tahu dan melihat sebuah objek sehingga menjadi tahu. Pengetahuan juga bisa didapatkan melalui informasi yang diberitahu dari orang yang sudah tahu sebelumnya dan sudah memiliki ilmu yang cukup untuk memberikan penjelasan kepada seseorang. Dengan adanya pengetahuan maka dari yang tidak tahu bisa menjadi tahu sehingga tidak salah untuk memahami suatu objek. Pengetahuan juga dapat mempengaruhi intelektual seseorang. Tanpa pengetahuan individu tidak memiliki dasar untuk mengambil keputusan serta menentukan tindakan.

Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dimasa pandemic covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square didapatkan P value 0,008. Sehingga bisa disimpulkan bahwa $p < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dimasa pandemi COVID-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jaya (2020) yang berjudul didapatkan bahwa p value 0,002 $< 0,05$ yang menyatakan terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian Covid-19.

Peran petugas kesehatan merupakan suatu kegiatan yang diharapkan oleh masyarakat terhadap seorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Petugas kesehatan sebagai seorang yang lebih memahami tentang kesehatan baik dari penyakit dan pelayanan kesehatannya, memegang peran penting untuk memberi dukungan kepada seseorang untuk berperilaku sehat (Martiningsih et al, 2018).

Peneliti berpendapat bahwa peran petugas kesehatan sangat berpengaruh bagi masyarakat dalam menambah informasi tentang kesehatan dan untuk pencegahan akan terpaparnya penyakit. Salah satu untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk

mengubah pengetahuan, sikap dan memelihara perilaku hidup sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan secara optimal.

Hubungan Sarana Prasarana dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dimasa pandemic Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square didapatkan P value 0,021. Sehingga bisa disimpulkan bahwa $p < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan sarana prasarana dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dimasa pandemi COVID-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zaerina (2020). Berdasarkan uji statistik yang dilakukan didapatkan bahwa p value 0,001 jadi $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang menyatakan terdapat hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian Covid-19.

Sarana merupakan segala sesuatu benda fisik yang dapat divisualisasikan oleh mata maupun teraba oleh panca indera dan dengan mudah dapat dikenali (Permenkes, 2015). Sedangkan menurut Moenir (2016) Sarana adalah segala jenis peralatan yang berfungsi sebagai alat utama untuk mencapai tujuan. Misalnya: air bersih, sabun untuk cuci tangan, tempat sampah, dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah seperangkat alat yang berfungsi secara tidak langsung untuk mencapai tujuan. Misalnya: keadaan lingkungan sekitar.

Peneliti berpendapat bahwa sarana prasarana sangat berpengaruh

terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dimasa pandemic covid-19. Karena jika sarana prasarana tidak tersedia maka akan rendahnya masyarakat untuk menaati protokol

kesehatan. Sarana prasarana juga dapat mempermudah dan memperlancar masyarakat dalam menaati protokol kesehatan.

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan di RT 05 yang meneliti terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dimasa pandemic Covid-19 dapat disimpulkan sebagai berikut:

-Diketahui dari 50 responden dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dimasa Pandemi Covid-19 yang baik sebanyak 39 orang (78%), sebanyak 42 orang (84%) memiliki pengetahuan yang baik, peran petugas kesehatan baik sebanyak 47 orang

(94%) dan sarana prasarana terpenuhi sebanyak 35 orang (70%).

-Ada hubungan antara pengetahuan, peran petugas kesehatan, dan sarana prasarana dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dimasa pandemi Covid-19 pada warga Cilodong Depok (p value<0,05).

Saran

Bagi masyarakat diharapkan lebih meningkatkan PHBS dimasa pandemi covid-19 guna mencegah penularan covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari U. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmiah Medicamento* Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Br Karo. (2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19, *Jurnal Kesehatan Program Studi Kebidanan STIKes Medistra Indonesia*
- Cahyawati. (2021). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Petugas Kebersihan Di Era Pandemi Covid-19, *Jurnal Lingkungan & Pembangunan* Universitas Warmadewa
- Indriawati. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Era Covid-19, *Jurnal Masyarakat mandiri* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Iqrayati K, Agus F & Kurniawan W. (2021). Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Dalam Mendukung Gaya Hidup Sehat Masyarakat Kota Kendari Pasa Masa Pandemic Covid-19, *Jurnal Keperawatan* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo
- Indriani D. (2020). Edukasi PHBS Via Daring Pada Remaja Di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Program Mahasiswa Kreatif* Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor
- Janna M. (2021). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Sehat Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Pra PSBB, Saat PSBB dan Pasca PSBB) Pada Mahasiswa Kota Makassar 2020, *Fakultas Kesehatan*

- Masyarakat Universitas
Hasanuddin Makassar. Skripsi
Jaya H. (2020). Penerapan Hidup
Bersih dan Sehat Pada Adaptasi
Kebiasaan Baru Di Tengah
Pandemi Covid-19 Tahun 2020,
Jurnal Kesehatan Saelmakers
PERDANA Program Studi D III
Keperawatan Poltekkes
Kemenkes Palembang
- Karuniawati, B. (2020). Gambaran
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
(PHBS) Dalam Pencegahan
Penularan Covid-19, *Jurnal*
Kesehatan Karya Husada D III
Kebidanan Poltekkes Karya
Husada Yogyakarta
- Lestari A. (2021). Gambaran Perilaku
Hidup Bersih dan Sehat Pada
Masa Pandemi Covid-19 Siswa
Kelas VII Di SMP N 1 Moyo Utara,
Jurnal Riset Kajian Teknologi &
Lingkungan STIKes Griya Husada
Lima Kelurahan Zona Merah Covid-19
di Depok, diakses oleh
REPUBLIKA.co.id pada tanggal
27 Juni 2021 pukul 19:09 WIB
- Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Cegah
COVID-19, diakses oleh
dinkes.slemankab.go.id pada
tanggal 20 May 2020
- Pusat Informasi dan Koordinasi COVID-
19 Jawa Barat, diakses oleh
pikobar.jabarprov.go.id pada
tanggal 21 Juli 2021
- Sari M. (2021). Peningkatan
Pengetahuan, Sikap, Dan
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
Pada Ibu Rumah Tangga DiMasa
Pandemi Covid-19, *Jurnal*
Mahasiswa Kesehatan
Masyarakat Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Ibn
Khaldun Bogor
- Sekar G. (2018). Faktor-faktor Yang
Mempengaruhi Tingkat Perilaku
Hidup Bersih Sehat Pada Tatanan
Rumah Tangga Di Wilayah Kerja
Puskesma Poned x, Fakultas
Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kedokteran UMM
- Setyaningrum I. (2021). Promosi
Kesehatan Upaya Pencegahan
Covid-19 Bekerja Sama Dengan
Relawan Mahasiswa dan Desa,
Jurnal Pengabdian pada
Masyarakat STIKes Widya Cipta
Husada
- Setiawan N. (2021). *Penguatan*
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
Di Masa Pandemi Covid-19,
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta
- Yuliani S. (2021). Perilaku Hidup
Bersih dan Sehat Santri Di Masa
Pandemi Covid-19, *Jurnal*
IKRAITH HUMANIORA Universitas
Negeri Jakarta
- Zaerina. (2020). Faktor Yang
Berhubungan Dengan Praktik
PHBS Selama Pandemi Covid-19
di Desa Randuboto Kabupaten
Gresik, *Jurnal Kesehatan*
- Zulhelman. (2020). Penyediaan Sarana
dan Prasarana Pendukung Pola
Hidup Bersih dan Sehat Guna
Memutus Mata Rantai Penularan
Covid-19, Politeknik Negeri
Jakarta